

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata atau biasa disingkat Disbudporapar merupakan badan instansi pemerintah yang bertugas di bidang kepemudaan dan olahraga (Rahmat, Nastia, and Wijaya 2022). Badan instansi ini memiliki peran dalam menyusun atau menyiapkan rencana strategis dan rencana kerja dalam bidang pemuda dan olahraga, berkerjasama dengan badan instansi yang terkait, mengatur berjalannya pelaksanaan kebijakan yang sudah diatur, serta menjalankan pengawasan dan hasil evaluasi dari pelaksanaan kebijakan dalam bentuk laporan yang diserahkan secara berkala (AMSAR 2018). Pemerintah pusat memiliki wewenang dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta memberikan standar kualitas di bidang olahraga secara nasional.

Pemerintah daerah memiliki wewenang dalam pelaksanaan kebijakan dan pengawasan terhadap pengembangan keolahragaan sekaligus memenuhi standar kualitas dalam aspek olahraga di daerah. Terdapat tanggungjawab dalam membimbing, membina, mengatur, melaksanakan, serta pengawasan pelaksanaan keolahragaan. Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata memiliki tanggung jawab atas perkembangan pemuda dan olahraga, oleh karena itu Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata berfokus terhadap perkembangan potensi-potensi pemuda melalui program pembinaan dan pelatihan yang telah diatur oleh Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata untuk mengembangkan daya saing pemuda Kota Surabaya di level Nasional ataupun Internasional.

Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya merancang berbagai macam program kepemudaan dan keolahragaan yang dapat berguna bagi atlet sepak bola usia dini Kota

Surabaya untuk mendukung perkembangan generasi muda yang berkualitas dan berprestasi. Generasi muda merupakan bagian yang sangat penting dalam bangsa dan negara Indonesia, generasi muda berperan dalam mencapai cita-cita bangsa, kualitas generasi muda yang baik akan mempengaruhi perkembangan suatu bangsa (Lantemona, Pangemanan, and Kumayas 2021). Salah satu program tersebut adalah pembinaan dan pelatihan atlet muda. Melalui program ini, akan memunculkan potensi-potensi pemuda dengan perilaku yang disiplin dalam waktu, belajar dan kesadaran untuk mengembangkan potensi diri.

Pemberdayaan pemuda sangat penting diperhatikan dan ditingkatkan secara berkala untuk melahirkan potensi bangsa yang berkualitas. Dengan adanya program ini para pemuda dapat membentuk karakter yang baik sekaligus mengembangkan diri sehingga dapat mendukung perkembangan generasi muda. Oleh karena itu Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya memiliki peran yang penting dalam menunjang pertumbuhan para pemuda yang berkualitas, berciri khas, berprestasi, berakhlak dan berbudaya melalui pembinaan dan pelatihan pemuda yang berinovasi, kreatif serta daya saing yang tinggi.

Dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 188.45/38/436.1.2 tahun 2019 Tentang Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Olahraga Anak Kota Surabaya bahwa:

1. Bahwa dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia olahraga anak di Kota Surabaya perlu dilakukan kegiatan pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia olahraga anak.
2. Bahwa guna kelancaran pelaksanaan kegiatan pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia olahraga anak sebagaimana perlu dibentuk Tim Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Olahraga Anak di Kota Surabaya.

3. Bahwa berdasarkan pertimbangan perlu menetapkan Keputusan Walikota tentang Tim Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Olahraga Anak di Kota Surabaya.

Peran Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya dalam meningkatkan pengembangan daya saing olahraga yaitu dengan melahirkan atlet berbakat yang memiliki banyak prestasi baik ditingkat provinsi maupun luar negeri serta dapat mengharumkan nama bangsa dan daerah, melatih atlet dengan disiplin dan dapat bersaing dengan para atlet-atlet lainnya untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan untuk berprestasi di level nasional seperti, PON, sea games maupun kejuaraan internasional (Aulia and Asfar 2021). Motivasi berprestasi harus dimiliki oleh atlet-atlet saat ini. Motivasi atlet yang dimaksud yaitu hasrat mendorong diri sendiri untuk mendapatkan prestasi yang belum pernah dicapai diri sendiri ataupun atlet lain. Motivasi atlet bertujuan untuk membangun rasa kepercayaan dalam diri untuk melakukan yang terbaik disegala kompetisi yang membuat pertumbuhan atlet semakin meningkatkan dengan usaha yang gigih, disiplin waktu, dan bersikap tegas sehingga atlet bisa mendapatkan berbagai macam penghargaan untuk meningkatkan kualitas atlet Kota Surabaya.

Surabaya merupakan salah satu kota yang menjadi pusat sepakbola yang berada di Jawa Timur. Salah satu klub sepakbola Surabaya yang terkenal bermain di top liga di Indonesia yaitu Persebaya Surabaya. Pencapaian tersebut membuat Surabaya menjadi salah satu kiblat sepakbola di Indonesia. Wilayah Surabaya terbagi menjadi lima yaitu pusat, barat, utara, timur, dan selatan. Dari lima wilayah tersebut terdapat Sekolah Sepak bola yang telah lama berdiri serta SSB atau academy yang baru berdiri yang bertujuan untuk membina dan menampung anak-anak usia dini yang memiliki bakat serta menyukai olahraga dalam bidang sepakbola. Sekolah sepak bola menjadi wadah bagi atlet yang ingin meningkatkan kemampuan serta bakat bermain sepakbola mereka.

Surabaya, sebagai ibu kota Jawa Timur, tidak hanya dikenal dengan kekayaannya dalam budaya dan sejarah, tetapi juga sebagai tempat lahirnya banyak pemain sepak bola berbakat. Salah satunya adalah pemain muda yang saat ini sedang mencuri perhatian para penggemar sepak bola Indonesia yaitu Marselino Ferdinan, Rizky Ridho Ramadhani, Ernando Ari dan lainnya. Atlet tersebut merupakan aset dari Kota Surabaya dalam bidang sepak bola karena sering sekali mewakili timnas Indonesia dalam event Internasional. Kesuksesan karir mereka tidak luput dari upaya pemerintah dalam pembinaan atlet sepak bola usia dini menjadikan mereka atlet yang berbakat, hal ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat Kota Surabaya yg ingin menjadi atlet sepak bola profesional di dalam Indonesia maupun luar negeri.

Prestasi yang diraih di level nasional menjadi salah satu bukti yang kuat bahwa Surabaya memiliki sepak bola yang sangat kuat. Klub sepak bola yang berada di Surabaya, terutama Persebaya Surabaya, telah mencapai banyak sekali prestasi di kompetisi nasional. Persebaya telah menjuarai Liga 1 Indonesia sebanyak 9 kali, yaitu pada tahun 1951, 1952, 1975, 1988, 1990, 1997, 2004, 2019, dan 2022. Persebaya Surabaya juga pernah menjadi wakil Indonesia dalam event di level Asia, yaitu seperti Piala AFC dan Liga Champions Asia. Prestasi terbaik yang di miliki Persebaya dalam event di level Asia yaitu mencapai babak perempat final pada Liga Champions Asia tahun 1997. Prestasi yang diraih pada level nasional ini memperkuat bukti bahwa sepak bola Surabaya memiliki kualitas atlet yang sangat baik. Klub sepak bola Surabaya dapat bersaing di level yang tinggi dengan klub terbaik di Indonesia bahkan di Asia. Prestasi yang gemilang ini dapat menjadi motivasi dan contoh untuk para atlet sepak bola usia dini Surabaya untuk terus rajin berlatih dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri.

Kualitas sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, dimana komponen ini menjadi salah satu faktor utama keberhasilan dalam meningkatkan kualitas atlet. Tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung akan mempengaruhi tingkat kualitas latihan para atlet dan akan menghambat perkembangan potensi yang akan muncul (Aulia and Asfar 2021). Hal ini dapat menjadi masalah berkelanjutan yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas para atlet. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting karena komponen ini bergantung pada biaya anggaran yang sangat besar dan harus direncanakan dengan baik. Sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi para atlet dalam melakukan sesi latihan. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan dampak yang positif dalam memaksimalkan usaha dan kegigihan para atlet dalam meraih prestasi.

Fasilitas sarana dan prasarana dapat mendukung segala aspek yang berhubungan dengan peningkatan Pembinaan atlet sepak bola usia dini di Kota Surabaya. Kota Surabaya terkenal dengan atlet sepak bola yang berbakat dan memiliki tempat Pusat Latihan Cabang (Puslatcab) Olahraga Sepak Bola. Pusat latihan cabang atau yang biasa kita sebut sebagai Akademi Sepak Bola ini, memiliki tujuan untuk membina dan melahirkan atlet muda yang berbakat terutama di bidang olahraga sepak bola. Kepala Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya Bapak Ir. Hidayat Syah, M.T. mengatakan, pusat latihan cabang olahraga sepak bola akan dipusatkan di Stadion Gelora 10 November, yang berada di Tambaksari Surabaya. Pusat latihan ini akan menjadi wadah bagi para atlet usia dini Kota Surabaya dalam meningkatkan kemampuan diri. Dengan adanya Puslatcab ini diharap Kota Surabaya kedepannya akan melahirkan atlet sepak bola yang berbakat serta berprestasi.

Sekolah sepak bola atau biasa disebut SSB di Surabaya menjadi wadah bagi atlet muda sepak bola dalam melakukan pelatihan sepak bola. Sekolah Sepak Bola memiliki tujuan dalam meningkatkan keterampilan

dalam bermain sepak bola, kedisiplinan, dan sportivitas para atlet muda Surabaya. Sekolah Sepak Bola di Surabaya sangat berperan penting dalam pembinaan atlet sepak bola mulai usia dini. SSB ini memiliki peran dalam melahirkan banyak pemain sepak bola profesional yang telah memperkuat klub-klub terkenal di Indonesia ataupun luar negeri. Selain itu, SSB ini juga menjadi sarana dan prasarana untuk melatih talenta muda yang memiliki potensi untuk menjadi pemain sepak bola yang profesional dimasa yang akan datang. Surabaya memiliki beberapa SSB ternama yaitu SSB Mitra Surabaya, SSB Persebaya, SSB Asempagi, SSB Karanggayam, SSB Bhayangkara Surabaya. SSB ini merupakan salah satu yang memiliki fasilitas yang baik serta pelatih yang berkualitas. Selain itu, biasanya Surabaya juga rutin mengadakan kompetisi sepak bola usia dini yang diikuti oleh Sekolah Sepak Bola yang ada di Surabaya baik di tingkat lokal maupun nasional.

Pelatihan dan pembinaan aspek yang sangat penting dalam sekolah sepak bola (SSB) di Surabaya. SSB di kota Surabaya telah memberikan fasilitas berupa program pelatihan sepak bola yang terstruktur, serta di beri pelatih yang berpengalaman dalam memberikan strategi yang baik kepada para pemain. Hal tersebut menjadi dasar bagi para pemain dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam bermain sepak bola. Sekolah Sepak Bola di Surabaya memberikan pelatih yang memiliki lisensi kepelatihan yang telah diakui. Pelatih-pelatih ini mempunyai keterampilan serta pengetahuan yang berkualitas dalam melatih sepak bola, dimana hal ini dapat menjadi hal yang positif dalam membimbing para atlet sepak bola usia dini Surabaya. Selain itu, SSB di Surabaya juga dilengkapi dengan fasilitas yang dapat mendukung pelatihan dari para pemain, contohnya seperti memfasilitasi lapangan sepak bola dengan kondisi yang layak untuk digunakan, peralatan latihan yang lengkap, dan ruang ganti yang nyaman bagi para pemain. Fasilitas yang telah diberikan ini menjadi faktor yang mendukung proses pelatihan yang baik dan efektif.

Sekolah Sepak Bola Surabaya memiliki program latihan dengan struktur yang sistematis. Program pembinaan ini dibuat untuk mendukung perkembangan dan keterampilan atlet sepak bola usia dini secara bertahap, yang di mulai dari teknik dasar bermain hingga taktik dan strategi dalam permainan sepak bola. SSB di Surabaya menjalankan Program latihan yang modern dan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan taktik sepak bola terkini. Program latihan ini berfokus pada pengembangan pemain dalam aspek teknik yang tinggi, fisik yang kuat, serta motivasi yang dapat menguatkan mental para pemain muda. Penerapan pelatihan yang baik di SSB Surabaya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan atlet sepak bola. Dengan adanya pelatihan yang berkualitas, dapat menjadi hal yang positif untuk para pemain muda yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam bermain sepak bola secara maksimal, sehingga dapat bersaing di level nasional maupun internasional.

Dunia sepak bola tidak hanya selalu tentang prestasi gemilang di atas lapangan, tetapi di balik popularitas dan prestasi, sejumlah pemain menghadapi masalah serius dalam kehidupan pribadi mereka. Salah satu masalah yang cukup sering terjadi adalah kecanduan alkohol, bermain judi dan wanita. Masalah ini tak hanya merusak performa, tapi juga mengganggu kehidupan di luar lapangan. Bahkan pemain yang sudah terkenal dengan nama besar dan penghasilan tinggi tetap menghadai masalah ini. Contohnya seperti sepak bola afrika. Benua ini menghasilkan banyak sekali pemain yang berkualitas dan sangat terkenal dengan kelihaiannya dalam menggiring bola. Tetapi karena kesalahan dalam menjalani pola hidup jenjang karir mereka menjadi hancur. Contoh pemain sepak bola dengan nama besar yaitu Adriano, Robinho, Ronaldinho, Maradona, Dani Alves, Neymar. Pemain ini merupakan pemain dengan kualitas yang sangat baik tetapi karna pola hidup yang buruk jenjang karir mereka menjadi hancur karena tidak menjaga kebugaran tubuh sehingga sering terkena cedera.

Tabel 1. 1 *Daftar Pesepakbola Indonesia yang Menurun Performanya Akibat Pola Hidup Buruk*

No	Nama	Usia	Status	Pola Hidup Buruk	Akibat / Sanksi
1	Kurnia Meiga	35 tahun	Pensiun	Kebiasaan konsumsi alkohol berat (diduga berkontribusi papiledema)	Karier berakhir karena gangguan penglihatan serius yang menghentikan karier profesionalnya lebih cepat daripada potensinya
2	Budiono Sutikno	60 tahun	Pensiun	Pola makan buruk dan kurangnya kontrol nutrisi yang memicu diabetes	Karier menurun dan harus pensiun serta kualitas hidup menurun akibat komplikasi penyakit diabetes dan gangguan penglihatan
3	Serdy Ephy Fano	23 tahun	Masih pemain	Indisipliner, dugem saat pemusatan latihan	Dicoret dari Timnas U-19, kehilangan momentum pembinaan dan reputasi menurun
4	Yudha Febrian	23 tahun	Masih pemain	Indisipliner, meninggalkan hotel saat TC Timnas U-19	Dicoret dari Timnas U-19 dan karier klub tidak berkembang optimal
5	Dedek Hendri	31 tahun	Pensiun / menghuni kasus kriminal	Penyalahgunaan narkoba dan keterlibatan kriminal setelah keluar dari timnas muda	Ditangkap dalam kasus begal bersenjata, karier sepak bola berakhir
6	Titus Bonai	36 tahun	Pensiun/berkurang ekspos	Konsumsi alkohol dan indisipliner	Tersisih dari tim inti klub & Timnas, karier merosot dari puncak performa
7	Boaz Solossa	40 tahun	Pensiun dari kompetisi top	Konsumsi alkohol menjelang agenda pertandingan	Dilepas dari Persipura karena pelanggaran disiplin, performa

					menurun pasca 2021
8	Syakir Sulaiman	33 tahun	Pensiun dari sepak bola profesional	Terlibat peredaran narkoba	Ditangkap polisi, kemungkinan hukuman berat yang menghentikan karier kembali
9	Eri Irianto	26 tahun (wafat 3 April 2000)	Pensiun (meninggal)	Faktor kesehatan jantung serius (pola hidup dan pengawasan yang kurang)	Karier terhenti karena penyakit jantung yang juga menyebabkan kematiannya

Daftar nama diatas merupakan pemain sepak bola profesional Indonesia yang memiliki karir yang luar biasa di masa muda tetapi karena pola hidup yang salah membuat performa permainan individu mereka menjadi menurun. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari diri sendiri dan tidak profesional dalam dunia sepak bola. Kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting demi menjaga kondisi tubuh di dalam maupun luar lapangan harus tetap seimbang diiringi dengan Latihan yang keras serta asupan gizi yang masuk ke dalam tubuh untuk tetap menjaga performa diatas lapangan. Pentingnya pembinaan dan pengawasan terhadap atlet sepak bola usia dini menjadi pondasi menjadi atlet sepak bola profesional dengan jenjang karir yang panjang.

Tekanan mental yang datang dari dunia profesional seringkali menjadi faktor utama dalam kehancuran karir pesepak bola. Sebagian dari mereka berhasil keluar dari pola hidup meminum alkohol dan bermain wanita lalu bangkit membangun kembali hidupnya. Namun, ada juga yang tidak mampu lepas dari kebiasaan mengonsumsi alkohol secara berlebihan. Hal ini menjadi pelajaran penting bahwa godaan dari dunia gelap sepak bola sangatlah besar dan dapat mempengaruhi kualitas dari atlet sepak bola. Alkohol dan bermain wanita yang dijadikan sebagai tempat pelarian, justru menjadi sumber kehancuran bagi sebagian pemain. Pentingnya kesadaran diri dalam mengontrol apapun yang berpengaruh positif dan negatif untuk diri sendiri sangatlah perlu ditanamkan kepada setiap atlet sepak bola.

Kesadaran yang tinggi serta profesionalitas dari seorang atlet sepak bola sangat mempengaruhi performa diatas lapangan.

maka dari itu pentingnya pembinaan atlet sepak bola usia dini harus berjalan terus menerus untuk mendisiplinkan semua atlet sepak bola agar menyadari bahwa kehidupan dunia atlet profesional tidak hanya mengenai kualitas diatas lapangan tetapi juga cara menjalani hidup diluar lapangan. Karena pentingnya pembinaan cabang olahraga sepak bola di Kota Surabaya, para atlet membutuhkan pembinaan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pembinaan generasi muda sepak bola harus diperhatikan dengan cermat. Untuk mendukung perkembangan atlet sepak bola usia dini yang berbakat yang memiliki kemampuan untuk menjadi atlet profesional dimasa yang akan datang. Untuk mendukung program Pembinaan atlet sepak bola usia dini Kota Surabaya, Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperbarui dan meningkatkan pemberdayaan generasi muda melalui pembinaan atlet sepak bola usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, selanjutnya penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya dalam pelaksanaan Pembinaan Atlet Sepak Bola Usia Dini di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang dipaparkan oleh penulis, untuk memperjelas permasalahan yang telah dibahas diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya dalam pelaksanaan Pembinaan Atlet Sepak Bola Usia Dini di Kota Surabaya?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan berupa pengembangan ilmu pemerintahan terutama di bidang Pemuda dan Olahraga dalam pelaksanaan Pembinaan Atlet Sepak Bola Usia Dini di Kota Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi saran masukan terhadap pemerintah yang melaksanakan program Pembinaan Atlet Sepak Bola Usia Dini di Kota Surabaya., serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan daya saing olahraga pada bidang lainnya terutama dalam bidang olahraga.

1.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1 Pembinaan

Pembinaan adalah kerjasama yang dijalankan oleh suatu kelompok yang difokuskan seseorang atau suatu kelompok melalui program pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, agar tercapainya suatu yang diharapkan (Affan 2020). Pembinaan olahraga ditujukan untuk melahirkan minat dan bakat demi mencapai prestasi di bidang olahraga yang maksimal. Demi tercapainya suatu prestasi membutuhkan program Pembinaan dari pembibitan atlet mulai usia dini.

Menurut (Matrik Sulton Andara, Yulia Ratimiasih, and Maftukin Hudah 2021) pembinaan olahraga prestasi membutuhkan tahapan pembinaan yang berdasarkan dari teori piramida, yaitu:

- a. Pemassalan Olahraga, adalah suatu program yang ditujukan kepada seluruh masyarakat dari usia dini, remaja, maupun dewasa.
- b. Pembibitan Atlet, merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atlet yang tinggi dan berpengaruh terhadap tingkat pencapaian prestasi yang baik.
- c. Pembinaan Prestasi, bertujuan untuk meningkatkan perolehan prestasi yang positif di bidang olahraga oleh klub atau atlet.

Dengan demikian, pembinaan olahraga tidak hanya dipahami sebagai aktivitas latihan yang bersifat teknis, tetapi merupakan proses yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi individu maupun kelompok. Proses pembinaan ini mencakup pengembangan fisik, mental, emosional, hingga sosial, sehingga atlet tidak hanya dilatih untuk berkompetisi, tetapi juga dibentuk karakter, kedisiplinan, serta nilai sportivitasnya. Setiap tahapan dalam pembinaan memiliki posisi yang sangat penting. Pemassalan olahraga berfungsi memperkenalkan olahraga secara luas kepada masyarakat, sehingga semakin banyak individu yang berpartisipasi. Dari proses tersebut, akan muncul bakat-bakat potensial yang kemudian masuk dalam tahap pembibitan, di mana calon atlet dipersiapkan dengan latihan yang lebih terarah, metode ilmiah, serta pembinaan berkesinambungan.

Selanjutnya, tahap pembinaan prestasi bertujuan melahirkan atlet unggul yang siap bersaing pada tingkat daerah, nasional, hingga internasional. Keberhasilan pembinaan olahraga sangat dipengaruhi oleh sinergi berbagai pihak, seperti peran pemerintah, dukungan pelatih yang kompeten, ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana memadai, serta lingkungan sosial yang mendukung. Oleh karena itu, pembinaan olahraga dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk menghasilkan atlet

berprestasi sekaligus membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan membawa kebanggaan bagi bangsa.

1.5.2 Pemberdayaan generasi muda

Pemberdayaan generasi muda merupakan upaya pemerintah dalam membibit para pemuda yang berkualitas dan dapat memenuhi harapan dalam mencapai sumber daya manusia yang berkualitas terutama dalam bidang olahraga. Pemerintah memiliki tugas yang penting sebagai pendukung dan mencapai perkembangan daya saing pemuda bangsa Indonesia. Maka dari itu pemerintah pusat maupun daerah diharapkan dapat melahirkan generasi muda berkualitas tinggi sebagai calon penerus bangsa (Ade Lutfita N, N. Umi Ati 2019). Dalam hal ini generasi muda memiliki peran utama dengan menumbuhkan potensi diri serta bakat yang dimiliki oleh generasi muda, sehingga keberhasilan sebuah Pembangunan juga bergantung kepada tingkat kualitas generasi muda yang akan memimpin negara di masa depan. Hal ini didukung dengan diciptakannya Undang-undang nomor 40 tahun 2009 pasal 7 tentang kepemudaan yang diamanatkan pada gubernur, bupati, walikota harus memberikan pelayanan kepada generasi muda yang bertujuan untuk tercapainya sebuah pembangunan.

Dalam sebuah lingkungan generasi muda diharap dapat meningkatkan kualitas diri melalui pelayanan pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Generasi muda adalah jaminan masa depan sebuah negara untuk mengembangkan serta menumbuhkan kesadaran dalam kenegaraan dengan menjunjung tinggi nilai pancasila dan UUD 1945. Pemberdayaan generasi muda di bidang olahraga juga tidak bisa dilepaskan dari peran pendidikan, organisasi kepemudaan, serta lingkungan sosial yang mendukung. Melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan yang terarah, generasi muda dapat mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial yang seimbang. Selain itu, pemerintah perlu menghadirkan program beasiswa, pelatihan kepelatihan, serta penyediaan

sarana prasarana yang memadai agar minat dan bakat pemuda dapat tersalurkan dengan baik.

Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, perguruan tinggi, klub olahraga, hingga komunitas pemuda sangat diperlukan guna menciptakan sistem pemberdayaan yang menyeluruh. Tidak hanya untuk menghasilkan atlet berprestasi, tetapi juga membentuk pemuda yang berkarakter, disiplin, berintegritas, dan mampu menjadi teladan bagi lingkungannya. Dengan dukungan regulasi dan kebijakan yang konsisten, generasi muda diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa, baik melalui prestasi olahraga maupun kontribusi lain di bidang sosial dan kebudayaan. Pada akhirnya, pemberdayaan generasi muda merupakan investasi jangka panjang yang akan menentukan arah dan kualitas bangsa Indonesia di masa depan, sekaligus menjadi fondasi kuat dalam mewujudkan cita-cita nasional.

1.6 Definisi Operasional

1. Pelaksanaan Program Pembinaan Atlet Sepak Bola Usia Dini dalam penelitian ini dioperasikan sebagai seluruh rangkaian kegiatan nyata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata seperti menyediakan Sekola Sepak Bola sebagai tempat atlet usia dini mengembangkan diri, mengadakan turnamen sepak bola dengan kategori kelompok usia dini, mengikutsertakan atlet sepak bola dalam ajang Porprov, dan pertukaran atlet sepak bola sister city Surabaya Liverpool.
2. Pemberdayaan generasi muda melalui program pembinaan atlet sepak bola usia dini dalam penelitian ini didefinisikan sebagai upaya Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata untuk mengembangkan potensi fisik, mental, sosial, dan karakter anak-anak sebagai bagian dari generasi muda yang mandiri dan bertanggung jawab. Pemberdayaan dioperasikan dalam bentuk pengawasan yang dilakukan dengan memberikan fasilitas Latihan

yang memadai seperti pelatih sepak bola yang berkualitas, pengawasan terhadap pola hidup yang baik dari setiap atlet sepak bola, serta pengembangan mental dan motivasi untuk berkembang bagi atlet sepak bola.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang dipilih dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti agar dapat memberikan gambaran berdasarkan pada fakta yang terjadi dilapangan mengenai pembahasan peran Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya dalam program pembinaan atlet sepak bola usia dini.

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memberikan gambaran berdasarkan pada fakta yang terjadi dilapangan mengenai pembahasan program Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata dalam pembinaan atlet muda, sarana dan prasarana yang disediakan, serta hambatan yang terjadi dilapangan saat menjalankan program tersebut. Data yang telah didapat oleh peneliti akan dianalisis secara kualitatif agar dapat menghasilkan data deskriptif. Peneliti berupaya untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kebijakan pemberdayaan generasi muda melalui Program Pembinaan Atlet Usia Dini di Kota Surabaya.

1.7.2 Sumber Data

Sumber data yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi lapangan terhadap objek penelitian yaitu anggota Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya dan pejabat dan staff bagian fasilitasi Program Pembinaan Atlet Muda Kota Surabaya. Data sekunder yang digunakan adalah Undang-Undang, dokumen evaluasi program beberapa tahun terakhir, dokumen hasil rapat,

pokok-pokok pemikiran anggota Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya, dan data yang berkaitan dengan penelitian. Seluruh data yang didapat akan dihubungkan dengan sumber data primer lalu dinarasikan dalam hasil dan pembahasan.

1.7.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian yaitu Kepala Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya dan staff bagian fasilitasi Program Pembinaan Atlet Muda Kota Surabaya. Fungsi subjek penelitian adalah dengan memberi komentar serta informasi yang berhubungan dengan data yang diperlukan oleh peneliti, dan memberi saran terhadap peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Subjek penelitian yang digunakan yaitu mencakup anggota atau komunitas yang luas seperti anggota Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya dan pejabat dan staff bagian fasilitasi Program Pembinaan Atlet Muda Kota Surabaya.

1.7.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk menganalisis dan memahami fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Penulis akan mencatat hasil pengamatan. Tujuan dari wawancara yang akan dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi tentang penelitian dari anggota Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya, serta pejabat dan karyawan dari fasilitasi pembinaan atlet muda. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber adalah alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Penelitian ini mencakup catatan pengamatan dan dokumen resmi yang dikumpulkan selama penelitian.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini merupakan data yang berhubungan dengan Peran Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya dalam pembinaan atlet sepak bola usia dini Kota Surabaya, sarana dan prasarana yang disediakan, serta kerja sama yang dibangun oleh instansi. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing*. Data yang diperoleh oleh peneliti selama kegiatan penelitian selanjutnya direduksi.

